



Unipa Surabaya

BAB I PENDAHULUAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana secara etis, sistematis, intensional dan kreatif dimana peserta didik mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian diri yang berakhlak mulia dan keterampilan untuk membuat dirinya berguna bagi pribadi dan berguna di masyarakat. (Mustika, Amanda Jetta 2017.)

Pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang di peroleh secara teratur, sistematis, bertingkat atau berjenjang, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada generasi muda dalam mendidik warga negara. (wikipedia)

Menurut UU Sisdiknas 2003, pendidikan dilakukan melalui 3 (tiga) jalur, yaitu jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Jalur pendidikan formal terdiri dari PAUD (TK/ RA) pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/ MTs dan SMA/ MA)), dan pendidikan tinggi. Menurut Pasal 1 ayat 6 Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Adapun beberapa karakteristik dari pendidikan formal adalah sebagai berikut: (1) Memiliki kurikulum yang jelas (2) Memberlakukan syarat tertentu bagi peserta didik. (3) Materi pembelajaran yang digunakan bersifat akademis. (4) Proses pendidikannya cukup lama. (5) Tenaga pengajar harus memenuhi klasifikasi tertentu.

Menurut (Andreas, 1990) mengemukakan bahwa pendidikan mempengaruhi keterampilan, sehingga berkaitan dengan kualitas tenaga kerja dalam masyarakat dapat

dilihat dari peningkatan pendapatannya, ini membuktikan bahwa pendapatan yang mempunyai keterampilan lebih besar dibandingkan dengan yang tidak mempunyai pendidikan maupun keterampilan.

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang didasari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi penguatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespon dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya (Thobroni, 2015, p17).

Mata kuliah rias pengantin Eropa adalah salah satu mata kuliah yang di peroleh mahasiswa Prodi pendidikan tata Rias semester genap/sesmeter 6 tahun 2017 dan semester ganjil/ semester 5 untuk tahun 2018 . Pada perkuliahan mahasiswa diberikan dua pengetahuan yaitu teori 30% dan praktek 70%. Dalam materi Tata Rias Pengantin Eropa, peserta didik dibagi dalam dua materi yaitu teori dan praktik. Untuk teori, peserta didik dijelaskan bagaimana asal mula Tata Rias Pengantin Eropa, sejarah pengantin Eropa beserta aksesoris dan maknanya, Tata busana pengantin Eropa pria dan wanita beserta aksesorisnya. Untuk Praktik, peserta didik dijelaskan tentang bagaimana merias pengantin pria dan wanita, bagaimana membuat sanggul Eropa beserta pemasangan aksesoris sanggul bagaimana memasang busana pengantin pada pengantin pria dan wanita beserta aksesorisnya. Menjelaskan sejarah Tata Rias Pengantin Eropa, busana, aksesoris, sanggul dan lainnya.

Penata rias pengantin adalah seorang tenaga ahli dalam bidang tata rias pengantin. Seseorang yang memiliki kesiapan sebagai seorang penata rias pengantin harus memiliki kemampuan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam melakukan tata rias pengantin mulai dari proses persiapan hingga proses pelaksanaan. Syarat yang harus dimiliki seorang penata rias pengantin dalam bidang tata rias wajah pengantin moderen yaitu: menguasai pengetahuan tentang kosmetologi, tentang dunia kecantikan dan semua alat, kosmetik, bahan, lenan yang digunakan, menguasai pengetahuan tentang macam-macam bentuk wajah dan jenis kulit wajah, memiliki

kemampuan mendesain tata rias wajah pengantin moderen dan teknik merias wajah pengantin moderen. (Pipin Tresna 2016)

Jika materi praktik, pendidik mempersiapkan model serta alat dan bahan untuk proses pembelajaran Tata Rias Pengantin Eropa. Setelah materi telah dipaparkan oleh pendidik dengan mendemokan tata cara Tata Rias Pengantin Eropa, peserta didik mengikuti langkah-langkah yang telah dijelaskan. Seperti membuat riasan untuk pengantin belajar memakai busana dan memasang aksesoris sanggul dan busana Eropa

Indikator pencapaian pembelajaran :

1. Mahasiswa menjadi seorang perias Pengantin barat yang mandiri, cendekia, dan beretika.
2. Mahasiswa menjadi seorang perias Pengantin barat yang kompeten, professional, dan memiliki Jiwa kompetitif sehingga dapat bersaing di industri komersial pada skalaregional, nasional dan Global
3. Mahasiswa menjadi seorang perias pengantin barat yang tetap mengedepankan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal indonesia

Menurut (Sanjaya, 2009 : 172), Prinsip interaktif mengandung makna, bahwa mengajar bukan hanya menyampaikan pengetahuan guru dari guru ke siswa; akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan diperolehnya Mata Kuliah Rias Pengantin Eropa, Mahasiswa Jurusan Tata Rias diharapkan mempunyai ketrampilan Merias Pengantin Eropa yang mumpuni sebagai seorang perias dan bukan sebaliknya. Namun berdasarkan analisis pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil penelitian pendahuluan dan investigasi mahasiswa pendidikan tata rias yang telah mengambil mata kuliah tata rias pengantin Eropa, hasil wawancara menemukan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya handal apalagi saat mendapat mata kuliah Pengantin Eropa bersamaan dengan Pandemic covid-19 sehingga semuanya di lakukan secara online dalam merias Pengantin Eropa Kurang maksimal. Hal ini dikarenakan Berbagai faktor ketidak berhasilan.

Sehubungan dengan adanya latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti mencoba untuk mengamati dan mencermati hasil belajar mahasiswa yang dituangkan dalam skripsi dengan judul: “Pengaruh hasil belajar mata kuliah rias pengantin Eropa terhadap Keterampilan Merias mahasiswa Prodi pendidikan Tata Rias”

B. Batasan masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Penelitian ini terbatas pada hasil belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Rias angkatan 2017
2. Masalah hasil analisa tentang keterampilan Merias Pengantin Eropa Prodi Pendidikan Tata Kecantikan angkatan 2017

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. : Adakah pengaruh hasil belajar mata kuliah pengantin eropa terhadap Keterampilan Merias mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Rias ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar mata kuliah rias pengantin Eropa terhadap Keterampilan Merias mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Rias.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Mengetahui faktor yang mempengaruhi Keterampilan Merias Mahasiswa jurusan Tata Rias sehingga dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan Menambahkan dukungan empiris mengenai Rias pengantin Eropa pada mahasiswa

menjadi bekal wawasan yang berguna kelak menjadi seorang guru sehingga dapat memberikan manfaat khususnya untuk anak didik.

2. Bagi lembaga pendidikan

Menjadi bahan kajian maupun referensi ilmiah bidang pendidikan dan Memberikan informasi tentang seberapa besar Keterampilan Merias Pengantin Eropa bagi mahasiswa ataupun dosen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya pada umumnya dan Fakultas Teknik pada khususnya.

3. Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat mempercayakan tata rias pengantin Eropa kepada mahasiswa lulusan Prodi Pendidikan Tata Rias.